

**PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, DAN
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PADA KINERJA SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

**I Kadek Muliana¹
Herkulanus Bambang Suprasto²
Ni Made Dwi Ratnadi³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email: kadekmuliana1111@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapat bukti empiris pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan dan pelatihan pada kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel pemoderasi. Tempat penelitian dilaksanakan di koperasi banjar di kabupaten Gianyar. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan 60 koperasi banjar yang dipilih menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dan *moderation regression analysis* (MRA). Hasil yang diperoleh adalah partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: Partisipasi Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Pendidikan Dan Pelatihan, Kompleksitas Tugas, Kinerja

ABSTRACT

This research was aimed to examine and obtain empirical evidence the effect of user accounting participation information system, top management support, and education on the performance of accounting information system with the complexity of the task as moderating variable. The place of research conducted at a banjar's cooperative in Gianyar regency. The techniques of data collection using questionnaires. The samples used 60 cooperatives were selected use the method of sampling non probability with purposive sampling technique. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis moderation regression analysis (MRA). The results obtained are user participation accounting information systems positive effect on the performance of accounting information systems, top management support positive effect on the performance of accounting information systems, education and training have positive influence on the performance of accounting information systems.

Keywords: *Participation Of User, Top Management Support, Education And Training, The Complexity Of The Task, The Performance.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi yang sangat pesat untuk saat ini, sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan sistem informasi akuntansi. Peran teknologi informasi menjadi salah satu fasilitas utama perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang sekaligus menjadi salah satu strategi bisnis bagi perusahaan (Hendarti dan Gui, 2008). Kelebihan penggunaan sistem informasi berbasis komputer adalah data yang disajikan akan lebih cepat, tepat dan akurat. DeLone dan McLean, (1992) mengatakan keberhasilan sistem informasi meliputi enam konstruksi, yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, pengguna, kepuasan individual, dan dampak organisasi. Kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif dapat menjadi keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Saat ini banyak perusahaan mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif (Istianingsih dan Wijanto, 2008).

Informasi merupakan sekumpulan data yang diolah yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat dan akurat (Suryawarman dan Widhiyani, 2013). Informasi merupakan hal yang sangat penting dan bernilai karena bermanfaat untuk dijadikan dasar pertimbangan berbagai alternatif tindakan saat melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Baig and Gururajan (2011), teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis.

Perkembangan usaha dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari kelancaran arus informasi akuntansinya pada periode tertentu.

Xu (2009) mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem paling penting yang dimiliki organisasi telah mengubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Tantangan yang semakin berat dengan kompleksitas tugas yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang mampu mengolah data secara cepat dan akurat. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer dipilih karena dapat mempermudah manajemen dalam input data yang nantinya akan menghasilkan output berupa informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.

Dalci dan Tanis (2006), mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat menjadi sistem manual atau sistem komputerisasi menggunakan komputer. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, dan menyimpan, data laporan dan informasi. Sori (2009), menyatakan fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan penilaian kuantitatif dari peristiwa ekonomi masa lalu, masa ini dan masa depan. Grande *et al.* (2011), menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah alat yang dapat dikategorikan sebagai bidang informasi dan teknologi yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian keuangan perusahaan.

Keberhasilan suatu sistem dapat dikaitkan dengan kinerja yang dimiliki sistem tersebut. Baik buruknya dari suatu kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian

sistem informasi akuntansi itu sendiri (Soegiharto, 2001). Terry *et al.* (2004) menyatakan bahwa kepuasan pemakai akan meningkat apabila didukung oleh keterlibatan pemakai itu sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep *System Development Life Cycle* (SDLC) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu sistem yang dirancang oleh partisipasi pemakai sistem informasi memperkecil terjadinya risiko kegagalan sistem karena berhasil atau tidaknya suatu sistem berada di tangan pengguna (Budiarta, 2007). Guimaraes *et al.* (2003) menyatakan bahwa keberhasilan sistem mempunyai tiga komponen, yaitu: kualitas sistem, manfaat sistem dan kepuasan pengguna.

Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi perlu adanya partisipasi dari pengguna dan sejauh mana partisipasi yang ada dapat memberikan kepuasan pengguna. Dengan berpartisipasi, pemakai dapat memberikan informasinya dan dapat memperbaiki pemahaman pemakai tentang sistem, sehingga sistem informasi yang dikembangkan akan dapat digunakan oleh para pemakai (Rusmiati, 2012). Partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Lau, 2004). Partisipasi digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai kepada implementasi sistem informasi.

Guimaraes *et al.* (2003) menyatakan bahwa keberhasilan sistem mempunyai tiga komponen, yaitu: kualitas sistem, manfaat sistem dan kepuasan pengguna. Pendapat ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam

pengembangan sistem informasi perlu adanya partisipasi dari pengguna dan sejauh mana partisipasi yang ada dapat memberikan kepuasan pengguna. Penelitian Komara (2006) memperoleh hasil bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2010), Perbarini dan Juliarsa (2014), Rusmiati (2012), Srimindarti dan Puspitasari (2012). Namun, penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Utama dan Suardikha (2014), Almilia dan Brilliantien (2007), dan Prajitno (2006) menghasilkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena ada pengaruh variabel lain yang menyebabkan hubungan tersebut tidak konsisten. Salah satunya kompleksitas tugas yang ada didalam organisasi.

Adanya dukungan manajemen puncak akan mempengaruhi keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi. Tahap *System Development Life Cycle* (SDLC) juga menyatakan melibatkan manajemen dalam seluruh tahapan pengembangan sistem informasi akuntansi maka akan diketahui pihak yang berkepentingan dalam hal ini manajemen puncak yang sepenuhnya mendukung dari sistem tersebut (Budiarta, 2007). Manajemen puncak memberi dukungan dengan ikut aktif dalam pengembangan sistem informasi akuntansi serta mengevaluasi kinerja dari sistem tersebut. Manajemen puncak yang didasari dengan kemampuan teknik yang memadai dapat mengevaluasi kinerja sistem dengan baik sehingga pemakai sistem informasi akuntansi merasa puas dan pemakaian sistem informasi akuntansi dapat secara maksimal.

Menurut Jen (2002) bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi yang dijalankan. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Raghunathan dan Raghunathan, 1988). Pada beberapa hasil penelitian (Komara, 2006), (DeLone, 1988), (Choe, 1996), dan (Jen, 2002) menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pendidikan dan pelatihan pemakai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan informasi dan keterampilan dalam pengambilan keputusan. Pendidikan dan pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknik komputer secara umum sebagai bagian dari proses penggunaan sistem yang spesifik. Srimindarti dan Puspitasari (2010) menemukan bahwa kinerja akan lebih tinggi jika program pelatihan dan pendidikan diperkenalkan kepada pengguna sistem informasi (*user*). Penelitian Komara (2006) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan antara perusahaan yang memiliki

program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem dengan perusahaan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan.

Sebuah tugas dibebankan oleh orang yang berkompeten dibidangnya, karena akan terdapat perbedaan persepsi dalam mendefinisikan tugas-tugas yang kompleks sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja (Cecilia dan Gundono dalam Nugrahmawati, 2013). Sehingga mengakibatkan sistem informasi akuntansi dapat berpengaruh positif maupun negatif. Adanya kecocokan antara tugas yang sedang dikerjakan dengan teknologi yang diterapkan akan tercapai kinerja individu yang lebih baik (Goodhue and Thompson, 1995). Tjahjono dan Stevany (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Tjahjono dan Stevany (2010) berpendapat bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas menyebabkan para pemakai atau karyawan tidak dapat bekerja secara optimal maka akan menurunkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Restuningdiah dan Indrianto (2000) menyatakan tugas-tugas yang membingungkan (ambigu) yaitu tugas yang menyebabkan seseorang kesulitan untuk mengerjakannya karena terlalu banyak intruksi, meskipun tugas tersebut adalah tugas utama atau tugas lain akan dianggap sama saja dan bisa jadi menyulitkan karena hasilnya akan tidak sesuai harapan. Rahmawati (2008) menjelaskan bahwa kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan kinerja individual.

Perkembangan koperasi saat ini didukung oleh adanya pula perkembangan usaha berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Bali dan khususnya di Kabupaten Gianyar yang semakin pesat. Dalam menunjang kegiatan tersebut maka peranan lembaga keuangan mikro sangat dibutuhkan, termasuk salah satunya adalah koperasi banjar. Koperasi banjar merupakan koperasi yang anggotanya berasal masyarakat dari masing-masing banjar yang ada di Kabupaten Gianyar (Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Gianyar, 2014). Ide awal terbentuknya koperasi banjar ini berawal dari hibah yang diberikan oleh pemerintah kepada masing-masing banjar untuk mendirikan koperasi guna memberikan kemudahan dalam akses permodalan bagi masyarakat banjar bersangkutan, selama ini banjar telah menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan berbagai kegiatan perekonomian yang sangat dekat dengan masyarakat banjar. Koperasi banjar akan berjalan dengan lebih efektif dengan berbagai aturan yang dimiliki oleh banjar seperti *parareman* (aturan) yang akan membuat anggota lebih taat akan kewajibannya sebab adanya aturan adat yang mengikatnya (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar, 2015).

Koperasi banjar termasuk dalam kelompok koperasi serba usaha merupakan koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan ekonomi, baik dibidang produksi, konsumsi, perkreditan maupun jasa. Pertumbuhan koperasi banjar di kabupaten Gianyar mengalami peningkatan setiap tahunnya, menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar tercatat pada tahun 2015 terdapat 538 koperasi banjar yang tersebar di kabupaten Gianyar. Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap koperasi banjar di kabupaten Gianyar akan

menyebabkan banyak kegiatan ekonomi terjadi dalam koperasi banjar, banyaknya kegiatan secara tidak langsung akan merubah sistem informasi akuntansi dalam koperasi yang dulunya manual akan beralih menggunakan komputer guna mempermudah koperasi dalam input data yang nantinya akan diolah sehingga menghasilkan *output* data berupa informasi.

Jenis *software* aplikasi sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh koperasi banjar dari hasil survei awal dilakukan peneliti adalah sistem berbasis Web, *Disk Operating System* (DOS), Windows, Linux dan lainnya yang dikembangkan oleh masing-masing koperasi dengan perusahaan penyedia aplikasi sistem informasi akuntansi koperasi. Setelah sistem diterapkan, manajemen koperasi perlu mengetahui apakah penerapan sistem tersebut berhasil atau tidak. Ada dua hal yang dihadapkan oleh koperasi banjar dalam menerapkan sistem yang digunakan yakni, antara perusahaan berhasil atau kegagalan dalam penerapan sistem tersebut (Komara, 2006). Data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar (2014) menunjukkan dari seluruh jumlah koperasi yang tidak sehat sebesar 50% (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar, 2014) berasal dari koperasi banjar. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor penyebab kegagalan dan kurang maksimalnya penggunaan sistem yang disediakan adalah mismanajemen yang terjadi, hal tersebut disebabkan karena rendahnya kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh koperasi banjar.

Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem tersebut dijalankan, kemudahan sistem bagi para pemakainya, dan

pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue dan Thompson, 1995). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan pada kinerja SIA dengan kompleksitas sebagai variabel pemoderasi pada koperasi banjar di Kabupaten Gianyar.

Soegiharto (2001) melakukan penelitian dengan objek perusahaan yang terdapat pada *ASX Data Disk* atau *Australia Business Who's Who disk* di Australia dengan responden yang dipilih untuk menyampaikan persepsinya terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dalam penelitian *Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System*. Hasil penelitian Soegiharto menunjukkan hanya keterlibatan pemakai yang secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap pemakaian sistem, Almilia dan Brilliantine (2008), berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Lau, 2004). Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai sistem, yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana *bargaining*, dan pemecahan masalah konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistenci to change* dari pemakai terhadap informasi yang telah dikembangkan (Lau, 2004). Oleh karena itu,

partisipasi pemakai dalam sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

H1: Partipasi pemakai sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Komara (2006) menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi. Diperlukannya partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi telah diakui secara luas dalam literatur. Menurut Jen (2002) bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

H2: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi.

Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Kemampuan pemakai sistem informasi akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil kinerja yang dihasilkan. Sebuah penelitian tentang keutamaan dari sistem informasi yang dikemukakan oleh Soegiharto (2001) yaitu "pendidikan pengguna" sangat mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Prajitno (2006) kemampuan pemakai sistem informasi tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan, Komara (2006) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena untuk menilai

suatu kinerja sistem informasi tidak berdasarkan pada program pendidikan dan pelatihan yang didapat dari perusahaan bersangkutan.

H3: Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian Sulastrini, dkk (2014) partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi yang dimoderasi kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Terlihat bahwa tingkat partisipasi pemakai sistem menurun ketika kompleksitas tugas yang tinggi, hal ini akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini tidak senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugerahmawati (2013) bahwa kompleksitas tugas tidak memoderasi hubungan partisipasi pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian Chandarin dan Indriantoro (1997) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh sebagai variabel moderating pada hubungan partisipasi dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, tetapi berlaku sebagai *independent predictor* tersendiri. Hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh McKeen *et al.* (1994), yang menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas merupakan variabel moderasi pada hubungan antara partisipasi dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Sementara hasil penelitian Restuningdiah dan Indriantoro, (2000) mendukung penelitian McKeen *et al.*(1994).

H4: Kompleksitas tugas memoderasi pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Jen (2002) bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Nugerahmawati (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak memoderasi hubungan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi karena adanya dukungan manajemen puncak, jika terdapat tugas yang kompleks itu tidak akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja sistem informasi.

H5: Kompleksitas tugas memoderasi pengaruh dukungan manajemen puncak pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian Sulastrini, dkk (2014) menemukan program pelatihan dan pendidikan dimoderasi oleh kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel program pelatihan dan pendidikan menurun ketika kompleksitas tugas yang tinggi, hal ini akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya program pelatihan dan pendidikan yang baik secara formal maupun informal, memberikan keyakinan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi atau komputer. Nugerahmawati (2013) menyatakan jika adanya tugas yang kompleks dan walaupun didukung oleh adanya program pelatihan dan pendidikan maka pemakai sistem akan menjadi rendah untuk mengerahkan usahanya menyelesaikan

tugasnya sehingga akan berakibat pada penurunan kinerja sistem informasi akuntansi.

H6: Kompleksitas tugas memoderasi pengaruh pendidikan dan pelatihan pada kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan pada koperasi banjar di Kabupaten Gianyar yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Lokasi ini dipilih berdasarkan jumlah koperasi banjar di Kabupaten Gianyar yang terbanyak di antara kabupaten lainnya di Bali sehingga sebagai lembaga keuangan dibutuhkan kinerja SIA yang akurat dan memadai untuk meningkatkan pelayanan nasabah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat (dependen), partisipasi pemakai SIA, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan dan pelatihan sebagai variabel bebas (independen) serta kompleksitas tugas sebagai variabel pemoderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi banjar yang ada berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar periode Desember 2015, yaitu berjumlah 538 koperasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2005:124) yaitu mengambil sampel sebesar 22,3 % atau 120 koperasi dari jumlah koperasi keseluruhan sebanyak 538 koperasi berdasarkan data yang diperoleh dari dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Gianyar tahun 2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Data primer berupa hasil jawaban dari kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada pengelola koperasi dan data sekunder berupa jumlah koperasi banjar yang diperoleh dari kantor Dinas dan UMKM Kabupaten Gianyar tahun 2015. Adapun pengukuran variabel yang digunakan dalam skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, kondisi dan persepsi tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008).

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang direplikasi dari penelitian Almilia dan Brilliantine (2008), Susanto (2008), Soegiharto (2001), dan Sanusi dan Iskandar (2007). Instrumen tersebut dapat digunakan dan hasilnya dapat dipercaya, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2009:178), suatu kuesioner dikatakan valid jika korelasi bernilai lebih besar dari 0,05, menurut Ghazali (2009:24) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Tahapan analisis yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dan *moderated regression analysis (MRA)* dengan alat bantu SPSS versi 20 *for windows*. Persamaan analisis linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

- Keterangan :
- Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
 - X1 = Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi
 - X2 = Dukungan Manajemen Puncak
 - X3 = Pendidikan dan Pelatihan
 - Xm = Kompleksitas Tugas
 - a = konstanta
 - β = koefisien regresi

Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji interaksi (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X1.X_m + \beta_2 X2.X_m + \beta_3 X3.X_m + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

- Keterangan : Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
X1 = Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi
X2 = Dukungan Manajemen Puncak
X3 = Pendidikan dan Pelatihan
X_m = Kompleksitas Tugas
a = konstanta
β = koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 responden. Terdapat 39 kuesioner yang tidak kembali, karena tidak semua responden tepat mengembalikan kuesioner dan sulit untuk menghubungi kembali. Kemudian, terdapat 21 kuesioner yang tidak diisi dengan baik atau tidak lengkap. Sehingga tidak bisa digunakan dalam penelitian. Total kuesioner yang dapat digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah 60 koperasi. Artinya, tingkat penggunaan kuesioner adalah sebesar 50%.

Data karakteristik responden merupakan data responden yang dikumpulkan untuk mengetahui profil responden penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: umur, lama kerja dan pendidikan. Pengukuran tersebut diperoleh dari hasil pengembalian kuesioner yang dikembalikan. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 41 – 50

tahun dengan persentase sebesar 46,7% usia 20-30 tahun 6,7 %, usia 31-40 tahun sebesar 43,3 %, dan usia diatas 50 tahun sebesar 3, 3 %. Sedangkan masa kerja atau lama kerja 1 – 5 tahun sebesar 20 %, 6 – 10 tahun sebesar 45 %, 11 – 15 tahun 35 %. Dari pendidikan sebgiaan besar berpendidikan SMA/SMK sebesar 91,7 %, sedang diploma sebesar 3,3 %, dan S1 sebanyak 5 %.

Penelitian ini melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner penelitian yang digunakan. Hasil pengujian menyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid dan reliabel. Ini berarti kuesioner layak digunakan untuk mencari data.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menentukan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F, dan nilai statistik t. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 1 dan hasil analisis moderasi pada Tabel 2 berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,622	4,218		2,518	0,02
X1	0,562	0,225	0,306	2,497	0,02
X2	0,411	0,186	0,242	2,213	0,03
X3	0,507	0,208	0,290	2,437	0,02
R	0,619				
R²	0,383				
Adjusted (R²)	0,350				
F Hitung	11,592				
Signifikansi F	0,000				

Sumber: data primer diolah, (2016)

$$Y = 10,622 + 0,562 X1 + 0,411 X2 + 0,507 X3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7,444	10,799			12,546	0,00
X1Xm	0,101	0,050	1,358		2,009	0,05
X2Xm	0,120	0,059	1,801		2,046	0,05
X3Xm	-0,140	0,062	-2,451		-2,240	0,03
R	0,554					
R²	0,306					
Adjusted (R²)	0,269					
F Hitung	8,250					
Signifikansi F	0,000					

Sumber: data primer diolah, (2016)

$$Y = 7,444 + 0,101 X1Xm + 0,120 X2Xm - 0,140 X3Xm + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- X1 : Partisipasi Pemakai Sistem Informasi
- X2 : Dukungan Manajemen Puncak
- X3 : Pendidikan dan Pelatihan
- Xm : Kompleksitas Tugas
- e : *error term*

Kedua model persamaan regresi di atas diuji melalui pengujian asumsi klasik. Hasil uji menyatakan bahwa model berdistribusi normal, tidak mengandung gejala multikolinearitas dan gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa model yang dibuat layak digunakan untuk menganalisis selanjutnya. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat digunakan untuk melihat kecocokan model (*R Square*), kelayakan model (Uji F) dan untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan koefisien persamaan yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta alpha sebesar 10,622 dan 7,444. Artinya apabila variabel partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan pendidikan dan pelatihan bernilai konstan maka nilai dari variabel kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Nilai koefisien

β_1 (X1) = 0,562 berarti apabila variabel partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja sistem informasi akuntansi, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien β_2 (X2) = 0,411 berarti apabila variabel dukungan manajemen puncak meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja sistem informasi akuntansi, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien β_3 (X3) = 0,507 berarti apabila variabel pendidikan dan pelatihan meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada kinerja sistem informasi akuntansi, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Masuknya variabel moderasi menyebabkan nilai β_1 (X1Xm) = 0,101, β_2 (X2Xm) = 0,120, β_3 (X3Xm) = -0,140 artinya terjadinya penurunan nilai yang disebabkan oleh masuknya variabel kompleksitas tugas.

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X1, X2, dan X3) yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) nilai signifikansi $F = 0,000 < \alpha = 0,050$. Hal ini, berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak (*fit*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *adjusted* (R^2) sebesar 0,350. Hal ini mengandung pengertian bahwa 35 persen variabel kinerja sistem informasi akuntansi mampu dijelaskan oleh variabel partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan pendidikan dan pelatihan. Sedangkan, sisanya sebesar 65 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang

tidak dijelaskan dalam model. Masuknya variabel moderasi menyebabkan nilai *adjusted* (R^2) menjadi sebesar 0,269 yang berarti 26,9 persen variabel kinerja sistem informasi akuntansi mampu dijelaskan oleh variabel partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan pendidikan dan pelatihan. Sedangkan, sisanya sebesar 73,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model. Hal ini berarti nilai R^2 mengalami penurunan sebagai akibat dari masuknya variabel kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi.

Hasil perhitungan menunjukkan partisipasi pemakaian sistem informasi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis statistik pemakai sistem informasi atau variabel X1 memberikan koefisien variabel 2,497 dengan tingkat signifikansi 0,02 kurang dari $\alpha : 0,05$ yang berarti hipotesis 1 diterima dengan memberikan pengaruh yang signifikan kepada kinerja sistem informasi akuntansi atau variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dasar pemikirannya adalah dengan adanya pengenalan sistem berbasis komputer oleh koperasi banjar terhadap pemakai sistem dalam hal ini karyawan, maka dapat meningkatkan partisipasi pemakai sistem dalam penguasaan terhadap sistem tersebut, sehingga pemakai merasa puas dengan puasnya pemakai sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang ada di koperasi banjar. Sesuai konsep *System Development Life Cycle* (SDLF) dengan melibatkan pemakai sistem untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem maka diharapkan kegagalan sistem

dapat dikurangi, karena dengan berpartisipasi maka akan diketahui komitmen dan motivasi pemakai. Hasil ini konsisten dengan penelitian Choe (1996), Jen (2002), Soegiharto (2001), Lau (2004), Nugerahmawati (2013), dan Rusmiati (2012).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis statistik dukungan manajemen puncak atau variabel X2 memberikan koefisien variabel 2,213 dengan tingkat signifikansi 0,03 kurang dari $\alpha : 0,05$ yang berarti hipotesis 2 diterima dengan memberikan pengaruh yang signifikan kepada kinerja sistem informasi akuntansi atau variabel Y. Sesuai konsep *System Development Life Cycle* (SDLF) dengan melibatkan manajemen dalam seluruh tahapan pengembangan sistem informasi maka akan diketahui keinginan pemakai baik yang berada pada puncak dalam hal ini dukungan manajemen dari koperasi dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang ada di koperasi banjar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Komara (2006), Almilia dan Brilliantien (2007), dan Jen (2002)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis statistik pendidikan dan pelatihan atau variabel X3 memberikan koefisien variabel 2,437 dengan tingkat signifikansi 0,02 kurang dari $\alpha : 0,05$ yang berarti hipotesis 3 diterima sehingga pendidikan dan pelatihan memberikan pengaruh yang signifikan kepada kinerja sistem informasi akuntansi atau variabel Y. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin sering intensitas pendidikan dan pelatihan dilaksanakan pada koperasi banjar, maka kinerja sistem informasi

akuntansi semakin meningkat dan begitu sebaliknya apabila program pendidikan dan pelatihan jarang dilaksanakan, maka kinerja sistem informasi akan menurun. Dasar pemikirannya adalah hasil pembelajaran dengan tenaga ahli sebagai pengajarnya dapat memberi manfaat kepada responden guna memudahkan pekerjaan sehari-hari dan meningkatkan kreatifitas dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga membuat pemakai merasa puas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Jen (2002), Ayu Perbarini (2012), dan Suryawarman (2012).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa masuknya kompleksitas tugas sebagai variabel pemoderasi menyebabkan partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,05 yang sama dengan $\alpha : 0,05$ sehingga hipotesis 4 ditolak. Artinya kompleksitas tugas tidak berpengaruh sebagai variabel moderating pada hubungan partisipasi dan kinerja dalam pengembangan sistem informasi, tetapi berlaku sebagai *independent predictor* tersendiri. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugerahmawati (2013), dan Chandarin dan Indriantoro (1997) .

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa masuknya kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi menyebabkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,05 sama dengan $\alpha : 0,05$ sehingga hipotesis 5 ditolak. Artinya jika terdapat tugas yang kompleks di koperasi banjar tidak akan berpengaruh terhadap penurunan atau peningkatan kinerja sistem informasi pada

koperasi banjar karena tugas yang kompleks hanya dapat diselesaikan oleh pengguna sistem informasi bukan adanya dukungan dari manajemen puncak. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahmawati (2013)

Hubungan faktor pendidikan dan pelatihan yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi 0,03 kurang dari $\alpha : 0,05$ sehingga hipotesis 6 diterima dan hasil analisis statistik dengan koefisien variabel awal 2,437 menjadi -2,240 yang memperlemah pengaruh pendidikan dan pelatihan pada kinerja sistem informasi akuntansi setelah masuknya kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. Pada hasil uji tersebut dapat dilihat koefisien interaksi pendidikan dan pelatihan dengan kompleksitas tugas (X_3X_m) bertanda negatif. Artinya program pendidikan dan pelatihan yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas berbanding terbalik, ketika pendidikan dan pelatihan menurun sedangkan kompleksitas tugas yang tinggi, hal ini akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja sistem informasi akuntansi di koperasi banjar begitu pula sebaliknya, ketika variabel pendidikan dan pelatihan tinggi sedangkan kompleksitas tugas menurun akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di koperasi banjar. Dengan melihat hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan kinerja sistem informasi akuntansi menurun disebabkan oleh kompleksitas tugas yang tinggi pada koperasi banjar. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Sulastrini, dkk (2014) dan Nugrahmawati (2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan, kompleksitas tugas memperlemah pengaruh pendidikan dan pelatihan pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian yang akan datang untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan, menambah variabel lain, atau menambah jumlah sampel. Karena jika dilihat dari hasil Adjusted R Square yang relatif kecil sebesar 35% yang artinya masih banyak faktor-faktor lainnya. Koperasi banjar diharapkan mampu menerapkan sistem informasi akuntansi dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif sehingga menghasilkan informasi yang dapat diterima secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat meningkatkan efisiensi kinerja karyawan. Dengan peningkatan kinerja karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Koperasi banjar merupakan lembaga yang tujuan utama berdirinya bukan untuk mencari keuntungan (*profit oriented*) seperti halnya dengan perusahaan-perusahaan pribadi (*private*) karena koperasi banjar dalam menjalankan usahanya diatur tersendiri dalam undang-undang perkoperasian dimana tujuan utamanya adalah untuk kesejahteraan anggota koperasi banjar, sehingga pihak pengelola koperasi dipilih atas dasar pengabdian pada anggota

koperasi banjar dan masyarakat. Hal ini berdampak pada perkembangan koperasi banjar tidak secepat perusahaan-perusahaan pribadi.

Implikasi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, dukungan manajemen puncak serta pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi serta hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan tentang faktor-faktor perkembangan dan penilaian kinerja khususnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica & Irmaya Briliantine. 2008. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi*. Vol.1 No.1 Halaman: 1-10. Surabaya: STIE Perbanas.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baig, A. H. and R. Gururajan. 2011. Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect IS/IT Outsourcing. *Journal of Information and Communication Technology Research*. Vol. 1 No. 2. pp: 48-54.
- Beke, Jenő. 2010. Review of International Accounting Informations System. *Journal of Accounting and Taxation*. Vol. 2. No. 2. pp: 25-30
- Budiarta, I Ketut. 2007. Pengaruh Kemampuan terhadap Partisipasi dan Penerimaan Sistem serta Kepuasan Pengguna Sistem Informasi pada Hotel Berbintang di Provinsi Bali. *Desertasi*. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Chandarin, Grahita dan Nur Indriantoro. 1997. Hubungan Antara Partisipasi dan Keputusan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Berbasis Komputer: Suatu Tinjauan Dua Faktor Kontijensi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 12 No.2. Halaman: 15-34
- Choe, Jong Min. 1996. The Relationship Among Performance of Accounting Information System, Influence factor, and Evolution Level of Information System. *Journal Management Information System*, Vol 12 iss. <http://proquest.umi.com>. Diakses tanggal 16 September 2014

- Dalci, Ilhan dan Veyis Naci Tanis. 2006. Benefit of Computerized Accounting Information Systems on The JIT Production Systems. *Reviews of Social, Economic & Business Studie*. Vol 2. No. 11 pp: 67-75
- DeLone, W. H. 1988. *Determinants of success for usage in small firms*", *MIS Quarterly*. Vol.12 No.1 pp: 51-61.
- Goodhue, Dale L. and R. L. Thompson. 1995. Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quaterly*. Vol.19 No. 2. pp: 213-236.
- Grande, Elena Urquia, Raquel Perez Estebanez, and Clara Munoz Colomina. 2011. The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*. Vol.11. pp: 25-43.
- Guimaraes, Tor, Sandy D Staples., and James D. Mckeen. 2003. "Empirically Testing Some Main User Related Factors for System Development Quality". *The Quality Management Journal*. ABI/INFORM Global. Vol. 1. pp: 39– 55.
- Hartono, Jogiyanto. 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Hendarti, Henny dan Anderes Gui. 2008. Korelasi Antara Efektivitas Sistem Informasi Penjualan dengan Kinerja User. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2008 (SNATI 2008) ISSN: 1907-5022*. Yogyakarta.
- Indriantoro, N dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Istianingsih dan Setyo Hari Wijanto. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem informasi, Kualitas Informasi, dan Percived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Pontianak*.
- Jen, Tjhai Fung. 2002. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 4 No. 2. Halaman: 135-154.
- Komara, Acep. 2006. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Maksi*. Vol.6. No. 2 Halaman: 143-160.
- Lau, Elfreda Aplonia. 2004. Pengaruh partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

- McKeen D.J, G.Tor dan C.W. James. 1994. Relationship of user Participation and User Satisfaction: An Investigation Of Four Contingency Factor". *Journal of Managament Infomation Systems*. December. Vol.14 No.2. pp: 427-451
- Nugerahmawati, Astuti. 2013. Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi dan Kemampuan Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Universitas Pasundan Bandung*.
- Perbarini, Ni Kadek Ayu dan Gede Juliarsa. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 9. No. 3. Halaman: 728-746
- Prajitno, Sugiarto. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja SIA dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Akuntansi*. Vol.16 No.1. Halaman: 75-86
- Pratiwi, Luh Gede Eka. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Mengwi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Raghunathan, B. dan T. S. Raghunathan. 1988. Impact of top management support on IS planning. *Journal of Information Systems*. Vol. 2. pp: 15-23.
- Rahmawati, Diana. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Barpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol.5 No.1 Hal: 107-118.
- Restuningdiah, N. dan Nur Indriantoro. 2000. Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Analisis Bisnis dan Ekonomi*. Vol.2. No.2. Halaman: 105-123.
- Rusmiati, Rusi. 2012. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kapabilitas Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi Akuntansi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Soegiharto. 2001. Influence Factors Affecting The Performance of Accounting Information Systems. *Gajah Mada International Journal of Business*. Vol.3 No.2 pp: 177-202.
- Sori, Zulkarnain Muhammad. 2009. Accounting Information System (AIS) and Knowledge Management. *American Journal of Scientific Research*. Vol 14 No.6 pp: 177-191

- Srimindarti, Cecilia dan Elen Puspitasari. 2012. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Ditinjau dari Kepuasan dan Pemakaian SIA yang Dipengaruhi oleh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai SIA. *Capturing Opportunities for ASEAN Economic Community 2015: Proceeding Call for Paper*. Vol. 1 Halaman: 517-546
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke lima. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Bisnis. ed. Revisi*. Cetakan ke delapan belas. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulastrini, Luh Putu, Sujaya, Edy dan Adiputra, I Made Pradana. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pt Pln (Persero) Distribusi Area Bali Utara). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2 No.1 Halaman: 1-15
- Suryawarman, Kameswara dan Sari Widhiyani. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar. *E-Journal Universitas Udayana*. Vol.2 No.1 Halaman: 1-23
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi. Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. ed. Perdana. Cetakan Pertama. Bandung: Lingga Jaya.
- Terry, Julian and Craig Standing. 2004. The Value Of User Participation In E-commerce System Development. *Informing Science Journal*. Vol 7 pp: 467-480
- Tjahjono, Heru Kurnianto dan H. A. Stevany. 2010. Pengaruh Partisipasi dan Ketidakpastian Tugas dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pada Kinerja Sistem Informasi. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta. Vol.1 Halaman: 1-20
- Utama, I.D.G.B., dan I.M.S. Suardikha, 2014, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.9 No.3 Halaman: 528-546.
- Xu, Hong Jiang. 2009. Data Quality Issues for Accounting Information Systems Implementation: System, Stakeholders, and Organizational Factors. *Journal of Technology Research*. Vol.1. pp: 1-11